

# MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING  
PT AIA FINANCIAL

SEPTEMBER 2022



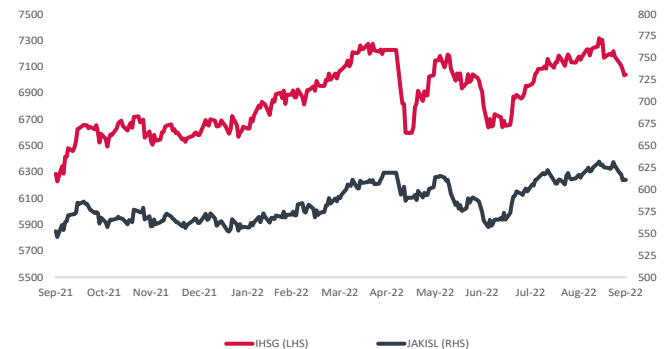
## Ulasan Makroekonomi

- **Bank Indonesia (BI)** kembali menaikkan suku bunga acuan **7-Days Reverse Repo Rate** sebesar **50bps** menjadi **4,25%** dengan suku bunga **deposit facility** naik menjadi **3,5%** dan suku bunga **lending facility** menjadi **5%**. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi kenaikan ekspektasi inflasi, sekaligus memastikan inflasi inti tetap berada pada kisaran target BI dalam rentang 2%-4% pada paruh kedua 2023.
- **Neraca Perdagangan Indonesia** kembali mencatatkan surplus **USD 5,76 miliar**. Dengan kondisi ini, neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif selama periode Januari hingga Agustus 2022 mencatatkan surplus USD 34,92 miliar.
- **Nilai tukar rupiah** masih berada dalam tren pelemahan, secara **MoM** rupiah terdepresiasi **2,59%** terhadap **USD (14.843 – 15,228 MoM)**. Hal ini sejalan dengan tren penguatan USD terhadap sekeranjang mata uang utama dunia lainnya yang tercermin pada indeks dolar (Indeks DXY) yang menguat 3,14% MoM.
- **Badan Pusat Statistik (BPS)** mengumumkan laju inflasi pada bulan **September** sebesar **+1,17% MoM/+5,95% YoY (-0,21% MoM/+4,69% YoY di bulan Agustus)**. Sementara itu inflasi inti tercatat meningkat 3,21% MoM di bulan September (+3,04% MoM di bulan Agustus). Lonjakan inflasi didorong oleh naiknya harga BBM bersubsidi di awal bulan September.
- **Rilis data PMI manufaktur Indonesia bulan September** kembali tercatat ekspansif di level **53,7** lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya di level **51,7** pada bulan Agustus. Hal ini menunjukkan aktifitas pada industri manufaktur Indonesia makin menggeliat yang dalam tiga belas bulan berturut-turut tercatat ekspansif & konsisten.

## Ulasan Pasar Saham

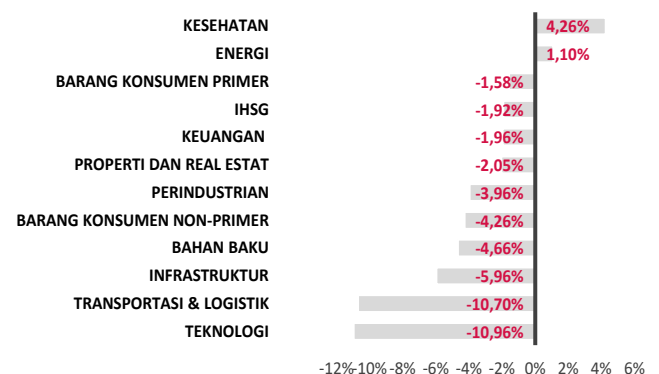
- **IHSG** mencatatkan kinerja **-1,92% MoM** pada bulan **September** ditutup pada level **7.040,80** terimbas dari sentimen negatif global selama bulan **September**. Sektor kesehatan dan energi menjadi kontributor di tengah kinerja indeks yang tertekan selama bulan September (+4,26% dan +1,10%).
- **Jakarta Islamic Index (JII)** membukukan kinerja **-0,92% MoM** ke **611,04** sejalan dengan pergerakan IHSG yang tertekan pada bulan **September**.
- **Investor asing** mencatatkan pembelian bersih / net buy senilai **3,05 triliun rupiah** di pasar saham Indonesia sepanjang bulan **September**.

## Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

## Kinerja sektoral IHSG pada bulan September 2022

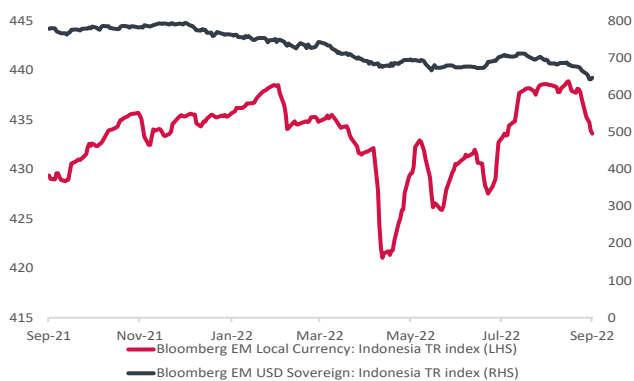


Sumber: Bloomberg

Ulasan Pasar Obligasi

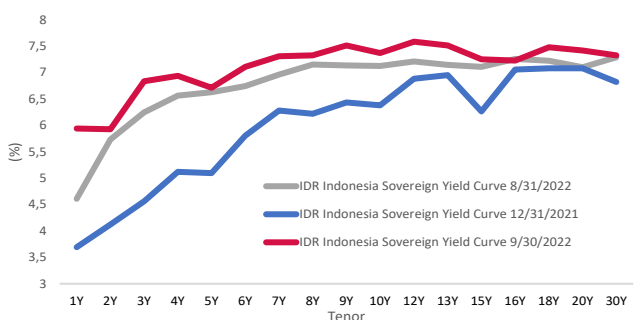
- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged berkinerja -1,14% MoM ke level 433,60 pada bulan September.** Sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD berkinerja -6,73% MoM ke 646,84.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia - 10 tahun dalam mata uang Rupiah naik 24,5bps ke 7,37% per akhir September.** Sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia - 5 tahun tercatat naik 8,6bps ke 6,72%.
- **Sejalan dengan pasar saham, arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah Indonesia juga mencatatkan penjualan bersih / net sell senilai 29,25 triliun Rupiah sepanjang bulan September 2022.**

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg

Pandangan Pasar

- **Pasar Saham:** Risiko eksternal global masih cenderung meningkat dengan peningkatan risiko resesi global terutama di UK dan Eropa. Terdapat risiko eskalasi tensi geopolitik global juga yang dapat kembali meningkatkan inflasi energi global. Peningkatan risiko ini disaat *Quantitative Tapering* dan pengetatan kebijakan moneter dunia yang telah meningkatkan volatilitas pasar saham di dunia ini masih berpotensi berlanjut dalam waktu dekat. Di pasar domestik, kenaikan suku bunga untuk meredam tingkat inflasi yang meningkat masih berpotensi berlanjut juga. Kenaikan suku bunga ini juga diharapkan dapat membantu stabilisasi kurs Rupiah yang cenderung melemah dalam beberapa bulan ini, dikarenakan oleh penguatan USD. Kami melihat stabilisasi Rupiah sebagai kunci penting dalam kinerja pasar saham domestik dalam waktu dekat ini. Apabila kurs Rupiah dapat menguat dan cenderung stabil, kinerja pasar saham domestik dapat kembali rebound. Oleh karena itu, kami cenderung lebih taktis dalam strategi kami. Di tiap koreksi pada volatilitas pasar ini dapat kami gunakan untuk akumulasi saham secara selektif, dan pada *rebound* pasar dapat kami gunakan untuk ambil keuntungan. Namun untuk jangka panjang, kami tetap melihat potensi koreksi ini sebagai peluang baik untuk akumulasi saham Indonesia, karena fundamental jangka panjang pasar saham Indonesia masih relatif lebih baik daripada banyak bagian dunia lainnya, didorong oleh tren pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi secara struktural dan pertumbuhan laba emiten yang lebih besar ke depannya.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia diperkirakan masih akan berlanjut di kuartal IV 2022 sebagai antisipasi terhadap laju inflasi dan menjaga kestabilan mata uang Rupiah. Kebijakan ini dapat memicu peningkatan volatilitas di pasar obligasi terutama di tenor pendek dan menengah.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.